

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Congestive Heart Failure (CHF) adalah suatu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa darah guna kebutuhan sel-sel tubuh akan nutrient dan oksigen secara adekuat. Hal ini mengakibatkan peregangan ruang jantung (dilatasi) guna menampung darah lebih banyak untuk memompa darah keseluruh tubuh atau mengakibatkan otot jantung kaku dan menebal. Jantung hanya mampu memompa darah untuk waktu yang sangat singkat dan dinding otot jantung yang melemah darah untuk waktu yang sangat singkat dan dinding otot jantung yang melemah tidak mampu memompa dengan kuat. Sebagai akibatnya, ginjal sering merespon dengan menahan air dan garam. Hal ini akan mengakibatkan bendungan cairan dalam beberapa organ tubuh seperti tangan, kaki, paru atau organ lainnya sehingga tubuh pasien menjadi bengkak (congetive). (Handayati, 2019)

Pasien gagal jantung akan mengalami perubahan fisik dan psikologis, perubahan fisik yang muncul seperti penurunan curah jantung yang ditunjukkan dengan oliguria, takikardi dan palpitasi, pucat, nadi perifer melemah. Kongesti pulmonal memberikan perubahan fisik berupa dyspnea, krakels, dan takipnea. Perubahan fisik lainnya berupa edema menetap, distensi vena jugularis, dan distensi abdomen (Davey, 2014) dalam (Salsabila and Nugroho, 2021). Masalah psikologis yang muncul pada pasien gagal jantung antara lain stress, kecemasan, ketidakberdayaan, ketakutan dan depresi (Polikandrioti et al., 2015) dalam (Salsabila and Nugroho, 2021). Penyakit gagal jantung sangat berdampak pada kualitas hidup pasien. (Salsabila and Nugroho, 2021).

Salah satu penyebab kematian terbesar hingga saat ini adalah penyakit Congestive Heart Failure (CHF). Di dunia, angka kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung sebesar 31% atau sebanyak 17,5 juta jiwa dari 58 juta kematian. Peringkat tertinggi kematian akibat penyakit jantung terdapat di benua Asia dengan jumlah 712,1 ribu jiwa. Sedangkan Indonesia menduduki peringkat kedua se Asia Tenggara dengan jumlah 371 ribu jiwa. Di Indonesia, prevalensi penyakit Congestive Heart Failure (CHF) berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2013 sebesar 0,13 % atau sebanyak 229.696 orang. sedangkan berdasarkan gejala sebesar 0,3% atau sebanyak 530.068 orang. (Harisa *et al.*, 2022). Prevelensi penyakit Congestive Heart Failure (CHF) di Kalimantan selatan sebesar 1,27% atau sebanyak 23.915 orang. (kementerian kesehatan, 2019)

Masalah yang sering terjadi pada pasien CHF adalah nyeri dada dan sesak nafas. Nyeri dada pada pasien CHF seringkali disebabkan karena penurunan suplai oksigen ke miokardium yang menyebabkan kematian sel jantung, sedangkan sesak nafas yang dialami pasien CHF disebabkan oleh kelainan struktur dan fungsi jantung yang mengakibatkan kerusakan fungsi ventrikel untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan oksigen ke jaringan tubuh. (Tanujiarso, Riani and Tri, 2022). Gangguan kebutuhan oksigenasi menjadi masalah penting pada pasien CHF. Menurut Suratinoyo (2016) dalam (Tanujiarso, Riani and Tri, 2022) pada pasien CHF sering kesulitan mempertahankan oksigenasi sehingga mereka cenderung sesak nafas.

Pasien dengan tanda dan gejala klinis penyakit gagal jantung akan menunjukkan masalah keperawatan aktual maupun resiko yang berdampak pada penyimpangan kebutuhan dasar manusia seperti penurunan curah jantung, gangguan pertukaran gas, pola nafas tidak efektif, perfusi perifer tidak efektif,

intoleransi aktivitas, hipervolemia, nyeri, ansietas, defisit nutrisi, dan resiko gangguan integritas kulit. (Rahmadhani, 2020)

Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (PPNI, 2022). yang disarankan untuk mengatasi masalah nyeri akut yaitu : manajemen nyeri ; **Manajemen nyeri adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan.** Pemberian analgesic ; **Pemberian analgesik adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk menyiapkan dan memberikan agen farmakologis untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit.**

Gagal jantung bukan merupakan suatu penyakit yang berdiri sendiri melainkan sebuah sindrom klinis yang dikarakteristikan dengan kelebihan volume darah, tidak adekuatnya perfusi jaringan, dan penurunan toleransi aktivitas sehari-hari. Gagal jantung merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas. Gejala utama pasien gagal jantung yaitu nyeri dada dan sesak nafas. Nyeri dada timbul secara mendadak. Penyebabnya yaitu suplai oksigen ke miokardium mengalami penurunan yang berakibat pada kematian sel jantung. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-harinya. Orang tersebut akan terganggu pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidurnya, pemenuhan individual, juga aspek interaksi sosialnya yang dapat berupa menghindari percakapan, menarik diri, dan menghindari kontak. (Salami and Wilandika, 2020)

Salah satu manajemen nyeri yang bisa digunakan pada pasien CHF adalah dengan Terapi Murottal al-qur'an memberikan dampak psikologis kearah positif, karena apa yang didengarkan akan disampaikan keotak untuk

dipersepsikan sehingga dengan terapi Murottal ini kualitas kesadaran terhadap Tuhan akan meningkat dan menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah SWT. Dengan keadaan tersebut menurut Mac Gregor (2001) gelombang otak akan berada pada frekuensi 7-14 Hz, dimana keadaan ini merupakan keadaan energy otak yang optimal dan dapat menyingkirkan stress dan menurunkan kecemasan. Bacaan Al-Qur'an secara murottal mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan rasa nyeri apabila didengarkan dalam tempo murottal berada antara 60-70 menit secara konstan, tidak ada perubahan irama yang mendadak, dan dalam nada yang lembut. (Saleh, Agustina and Hakim, 2019)

Terapi murottal al-quran sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasien karena ayat yang diulang-ulang sehingga mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hipnosis yang menurunkan gelombang otak pasien. Hormon serotonin dan endorfin diproduksi oleh otak sehingga seseorang merasa tenang, nyaman dan bahagia. Surat Ar-Rahman mempunyai timbre medium, pitch 44 Hz, harmony reguler dan consistent, rithm andate (mendayu-dayu), volume 60 decibel, intesitas medium amplitudo, sehingga memiliki efek relaksasi jika diperdengarkan. (Rahayu *et al.*, 2022)

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menggambarkan asuhan keperawatan terapi murottal al-qur'an Q.S Ar-Rahman pada pasien congestive heart failure di ruang ICU RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana gambaran analisis asuhan keperawatan pada pasien *congestive heart failure* dengan penerapan intervensi murottal al-qur’an Q.S Ar-Rahman diruang ICU RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien *congestive heart failure* dengan penerapan intervensi murottal al-qur’an Q.S Ar-Rahman diruang ICU RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Menggambarkan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien CHF diruang ICU RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.
- 1.3.2.2 Menggambarlan diagnosis yang muncul pada pasien CHF diruang ICU RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.
- 1.3.2.3 Menggambarkan perencanaan terapi secara komprehensif pada pasien CHF diruang ICU RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.
- 1.3.2.4 Menggambarkan Implementasi keperawatan dengan intervensi terapi murottal al-qur’an
- 1.3.2.5 Menggambarkan evaluasi terapi secara komprehensif pada pasien CHF diruang ICU RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.
- 1.3.2.6 Menganalisis hasil asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien CHF dengan penerapan terapi murottal al-qur’an Q.S Ar-Rahman

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan dapat dijadikan sebagai referensi, serta menambah wawasan bagi yang membacanya

#### 1.4.2 Manfaat Aplikatif

1.4.2.1 Memberikan Memberikan informasi dalam bidang kesehatan dan dapat dijadikan sebagai acuan pasien dan keluarga dalam pengobatan CHF

1.4.2.2 Sebagai Sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan penerapan murottal al-qur'an

#### 1.4.3 Manfaat Penelitian

1.4.3.1 Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terkait metode pengobatan pada penderita CHF

### 1.5 Penelitian terkait

No	Nama	Judul	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	(Rahma, 2019)	Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien congestiveheart failure (chf) dan non hodgkin limfoma dengan intervensi inovasi terapi relaksasi benson kombinasi murottal al qur'an(q.s ar-rahman ayat 1-78 )dan hypnoterapiterhadap penurunan skala nyeri di ruang intensive cardiaccare unit (iccu) rsud abdul wahab sjhramie samarinda	Subjek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu dengan pasien CHF yang mengalami masalah nyeri akut	Jenis rancangan dalam penelitian adalah desain studi kasus	Variabel bebas yang digunakan adalah Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien congestiveheart failure (chf) dan non hodgkin limfoma Variabel terikat yang digunakan adalah inovasi terapi relaksasi benson kombinasi murottal al qur'an(q.s ar-rahman ayat 1-78 )dan hypnoterapiterhadap penurunan skala nyeri di ruang intensive cardiaccare unit (iccu) rsud abdul wahab sjhramie samarinda	Terdapat perbedaan pada judul, variabel. Tempat penelitian, tahun penelitian, desain, populasi dan sampel pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya
2.	(Sari <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh murrotal Al-Qur'an terhadap nyeri dan status hemodinamik pada pasien penyakit gagal jantung	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang dengan penyakit	jenis penelitian adalah Pre-eksperimen tal dengan pendekatan	Variabel independen penelitian ini adalah Pengaruh Murottal al-qur'an  Sedangkan variabel dependen penelitian ini	Terdapat perbedaan pada judul, variabel. tempat penelitian, tahun

			jantung. Teknik yang digunakan untuk memilih responden adalah purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.	one shot case study.	nyeri dan status hemodinamik pada pasien penyakit gagal jantung	penelitian, desain, populasi dan sampel pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya
3.	Aliviana, G. N. (2020)	Pengaruh light massage dan murottal terhadap perubahan hemodinamik pada pasien dengan gagal jantung di rsud prof.dr. Margono soekardjo purwokerto	Subjek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu dengan pasien CHF yang mengalami masalah nyeri akut	Jenis rancangan dalam penelitian adalah desain studi kasus	Variabel bebas yang digunakan adalah Pengaruh light massage dan murottal terhadap perubahan hemodinamik  Variabel terikat yang digunakan adalah pasien dengan gagal jantung di rsud prof.dr. Margono soekardjo purwokerto	Terdapat perbedaan pada judul, variabel, tempat penelitian, tahun penelitian, desain, populasi dan sampel pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Tabel 1.1 Penelitian Terkait